

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO PERMODALAN DAN
RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH**

SKRIPSI

*Acc. with copy
9/9*



Ditulis oleh:

Dwi Ayu Anggreani 17311329

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO PERMODALAN DAN
RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Dwi Ayu Anggreani
Nomor Mahasiswa : 17311329
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa persyaratan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 September 2021



Penulis

Dwi Ayu Anggreani

LEMBAR PLAGIARISME

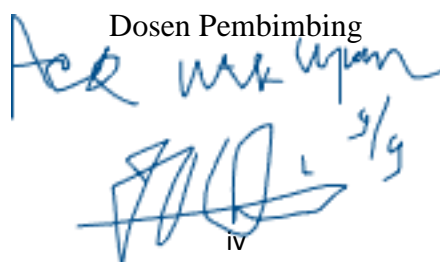
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO PERMODALAN, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Nama : Dwi Ayu Anggreani
Nomor Mahasiswa : 17311329
Dosen Pembimbing : Zaenal Arifin, Dr., M. Si
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 September 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

9/9
IV

Zaenal Arifin, Dr., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO PEMODALAN, DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH**

Disusun Oleh : **DWI AYU ANGGREANI**
Nomor Mahasiswa : **17311329**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Semin, 04 Oktober 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.

Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

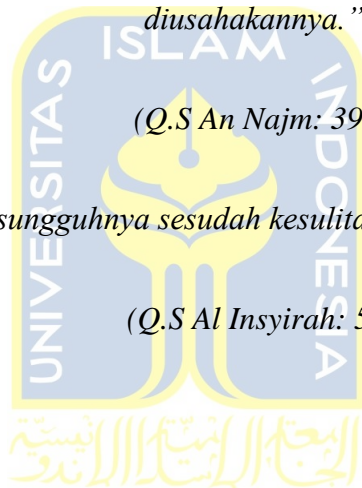
“If I Want I can!”

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

(Q.S An Najm: 39)

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah: 5)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas semua karunia dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada saya, Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada Nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulisan skripsi ini diselesaikan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Permodalan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”**

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan sewaktu hidup.

3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
5. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
6. Bapak Zaenal Arifin Dr., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.
8. Orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi, **Bapak Tuslam** dan **Ibu Muren** yang selama ini telah memberikan dukungan secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
9. Kakakku, **Eko Budiono Febrian** yang saya cintai dan sayangi, yang selama ini selalu mengingatkan pagi siang sore malam untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih sudah membelikan paket data sama mengisi Shopeepay untuk asupan gizi selama penulis menyelesaikan skripsi.
10. Diriku Sendiri, **Dwi Ayu Anggreani**, Terimakasih sudah mau berjuang sampai detik ini sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Nur Mulyani Dwi Putri, partner kuliah, diskusi, sambat dan curhat yang selama ini sudah memberi masukan dan saran. Terimakasih karna sudah sangat berjasa sehingga penulis bisa bangkit kembali dan akhirnya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
12. Febriana Valent, Ibu dan Bapak Valen yang selalu menampung saya di rumahnya saat saya sendirian dikos serta merawat saya seperti keluarga sendiri selama di jogja dan ketika tidak bisa pulang ke Bali saat lebaran Idul Fitri.
13. Lutfiani Nur Alifah, bestiku saat kuliah offline sobat sekelempok sekelas dan sepermainan, yang sudah menghibur saya selama ini dan mengenalkan dunia K-Pop sampai akhirnya bisa kenal Ensiti dan 23 bujangnya.

14. Malikal Mulki Afdhal dan Badri Ikhsan, Duo-Padang partner anak rantau, yang selalu merepotkan saya sekaligus membantu saya selama di jogja.
15. Ilfa Fauzia Asra besti padangku besti 24/7 ku anak rantau seperjuangan yang sudah menjadi teman, sahabat, kakak, adek sekaligus keluarga terdekat yang sangat baik yang selalu menemani saat sakit, sedih suka maupun senang selama di jogja.
16. Keluarga anak rantau Kos Nyimphaea, Mei, Bela, Mba Novel, dan Tata yang selalu jadi partner masak-masak, makan-makan dan jajan martabak untuk membantu mood saya jadi lebih baik ketika sedang lelah mengerjakan skripsi.
17. Seluruh Keluarga Besar Manifest dan HMJM MC FBE UII periode 2018/2019 dan periode 2019/2020, yang telah memberikan pengalaman organisasi yang sangat berarti bagi penulis selama kuliah.
18. Seluruh Keluarga Besar Perpustakaan FBE UII, Mba Nurul, Mba Ningrum, Mba Tuti, Mba Devi, Mas Taufik, Santi, Zizi, Almas Naning dan Badri yang telah banyak memberikan masukan dan mengajarkan banyak ilmu kepada saya.
19. NCT beserta 23 bujangnya terutama Mas Tiway dan Mas Nana yang selalu menemani dan menyemangati saya dengan konten-konten menghibur serta lagu-lagunya yang asik ketika saya mengerjakan skripsi.
20. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2017 serta semua pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 9 September 2021

Penulis,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan, risiko permodalan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sampel pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 10 tahun yaitu 2011-2020. Perbankan syariah yang akan diteliti yaitu berjumlah 9 Bank Umum Syariah, dan penelitian ini akan menggunakan 90 data pengamatan. Metode yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah statistik deskriptif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko permodalan dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, hasil uji F menunjukkan bahwa risiko pembiayaan, risiko permodalan dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financing risk, capital risk and liquidity risk on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The research population is all Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample in this study is Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) with a period of 10 years, namely 2011-2020. The Islamic banking that will be studied is 9 Islamic Commercial Banks, and this study will use 90 observational data. The method used to test this research is descriptive statistics and uses multiple linear regression analysis. Based on the results of the T test, it shows that financing risk has a significant negative effect on profitability. Capital risk and liquidity risk have no significant effect on profitability. Then, the results of the F test show that financing risk, capital risk and liquidity risk have a simultaneous effect on profitability.

Keywords: Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitability.

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Manajemen Risiko dan Nilai Bank Syariah.....	11
2.2 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	12
2.3 Kinerja Bank Syariah.....	14

2.4	Risiko Bank Syariah	16
2.4.1	Risiko Pembiayaan	16
2.4.2	Risiko permodalan	18
2.4.3	Risiko Likuiditas	19
2.5	Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1	Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas	21
2.4.2	Pengaruh risiko permodalan terhadap profitabilitas	23
2.4.3	Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas	24
2.6	Kerangka Pemikiran	25
BAB III		26
METODE PENELITIAN		26
3.2	Populasi dan Sample	26
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
3.4	Pengujian Hipotesis	29
3.4.1	Uji Multikolinearitas	29
3.4.2	Uji Heteroskedastisitas	30
3.4.3	Uji Autokorelasi	30
3.4.4	Uji T	31
3.4.5	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	32
3.4.6	Koefisien Determinasi (R^2)	32
BAB IV		34
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	34
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	35
4.2.1	Uji Multikolinearitas	35
4.2.2	Uji Heteroskedastisitas	37
4.2.3	Uji Autokorelasi	39
4.3	Hasil Uji Hipotesis	40
4.3.1	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.3.2	Uji F dan Uji Koefisien Determinasi	42
4.4	Pembahasan	44
4.4.1	Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas	44
4.4.2	Pengaruh Risiko Permodalan terhadap Profitabilitas	46

4.4.3 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas	48
BAB V.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

2.1	Kriteria Peringkat Non Performing Finance (NPF)	17
3.1	Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)	28
4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	34
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	36
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
4.4	Hasil Uji Autokorelasi	39
4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.6	Hasil Uji F	43
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44



DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berfikir	25
4.1	Grafik Scatter Plot	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin maju, praktik ekonomi keuangan dengan menggunakan sistem syariah di Indonesia saat ini telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, begitu pula perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Sejumlah tantangan perlu dihadapi oleh bank syariah untuk bertahan. Tantangan yang perlu perbankan Syariah hadapi di masa depan salah satunya yaitu untuk dapat bisa bersaing dengan Bank Konvensional. Berdasarkan data dari *Global Religious futures* pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia yang beragama muslim mencapai 87% dari populasi yang ada. Kemudian, di tahun 2020 penduduk muslim di Indonesia diperkirakan akan mencapai sebanyak 229, 62 juta jiwa. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka tidak heran jika di Indonesia terdapat banyak berdiri bank-bank syariah yang tersebar hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Menurut data OJK dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Januari 2020 jumlah bank syariah di Indonesia saat ini berjumlah 197 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank merupakan suatu institusi keuangan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran strategis. Perbankan Indonesia menerapkan dual-

banking system yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Masing-masing dari sistem yang diterapkan bank ini memiliki perbedaan pada pedoman dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya. Pada Bank syariah setiap kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan Prinsip Syariah untuk memberikan layanan atau jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Andika et al., 2015). Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah dalam pasal 1 yaitu “Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.

Dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2020, menyebutkan bahwa posisi perbankan syariah semakin kuat dan solid karena fungsi intermediasi pada perbankan syariah berjalan dengan baik di tahun 2020. Hal ini terlihat dari rasio CAR pada Bank Umum Syariah yang meningkat menjadi 21,64%. Selain itu pembiayaan yang diberikan pun tumbuh positif sebesar 8,08% (yoy), DPK meningkat positif sebesar 11,98% (yoy), dan pertumbuhan aset perbankan syariah selama tahun 2020 sebesar 13,11% (yoy). Likuiditas perbankan syariah juga menunjukkan kondisi yang stabil dan memadai, pada rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan hasil pada kisaran 80-90%. Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 pembiayaan perbankan syariah hanya tumbuh sebesar 8,08% (yoy) di mana tahun sebelumnya pertumbuhannya mencapai 10,89% (yoy). Meskipun mengalami penurunan karena terdampak dengan adanya pandemi

Covid-19, namun perbankan syariah tetap mencatatkan pertumbuhan yang positif. Rentabilitas yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba pada perbankan syariah terkena dampak oleh perlambatan atau penurunan pertumbuhan pembiayaan, hal ini tercermin dari rasio ROA yang menunjukkan profitabilitas pada tahun 2020 sebesar 1,54% turun dari tahun sebelumnya 1,83%.

Sebagai suatu entitas bisnis, dalam menjalankan kegiatannya perbankan tidak akan terlepas dari risiko-risiko yang mungkin terjadi dan dapat menjadi ancaman bagi perusahaan di dalam suatu entitas bisnis. Risiko yang terjadi sebenarnya tidak selalu menyebabkan kerugian atau mendatangkan ancaman. Namun, apabila risiko dapat dikelola dengan baik oleh suatu entitas bisnis, maka hal tersebut dapat bermanfaat pada perbankan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan strategi untuk menghasilkan laba. Bank konvensional memiliki manajemen risiko yang ketat, sehingga menekankan pada keamanan dana nasabah. Sama seperti bank konvensional, bank umum syariah juga melaksanakan manajemen risiko, akan tetapi terkadang masih sering terjadi kegagalan seperti kredit macet yang tinggi karena hanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Mempertimbangkan sebagian besar bank syariah melakukan bisnis utamanya pada pemberian pembiayaan. Kini, realita menunjukkan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank syariah memburuk adalah risiko pembiayaan, karena tingkat kerugian yang ditimbulkannya bisa jadi terlalu banyak sehingga dapat menyebabkan modal bank berkurang secara cepat (Kusumah, 2015).

Karakteristik risiko pembiayaan pada bank syariah dan bank konvensional berbeda. Perbedaannya dapat dilihat pada karakteristik model produk dalam menyalurkan produk pembiayaannya. Pada bank konvensional metode yang digunakan untuk menyalurkan dana hanya dalam bentuk kredit, sedangkan penyaluran dana pada bank syariah menggunakan berbagai macam bentuk akad, seperti sistem jual beli yang memiliki akad murabahah, salam dan istishna, sistem bagi hasil menggunakan akad Mudharabah dan musyarakah serta sistem sewa menggunakan akad ijarah dan IMBT. Masing-masing akad pada setiap sistem bank syariah memiliki risikonya masing-masing, sehingga bank perlu secara khusus melakukan risk control dan risk management (Kusumah, 2015).

Risiko likuiditas telah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, yang merupakan suatu risiko bank yang muncul akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dalam risiko likuiditas terdapat dua risiko yang mungkin terjadi, diantaranya yaitu risiko ketika bank kelebihan dana yang dapat menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi dan risiko ketika bank kekurangan dana, yang dapat mengakibatkan dana menjadi kurang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek (Bani & Yaya, 2016). Dalam praktiknya, tujuan utama manajemen likuiditas salah satunya yaitu untuk menjaga kesetimbangan pada aset liabilitas. Sebenarnya, bank syariah karakteristik yang dimiliki pada operasional perbankan itu unik karena pada

setiap kegiatannya harus sesuai dengan syariah. Berdasarkan hal tersebut, sistematis mekanisme manajemen likuiditas membutuhkan upaya ekstra dan perhatian khusus (Ismal, 2010).

Selain risiko pembiayaan dan risiko likuiditas, Kecukupan modal juga merupakan komponen penting dalam menilai kinerja bank. Kecukupan modal merupakan salah satu aspek untuk mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai dan dapat menopang kegiatan operasional (Azizah & Taswan, 2019). Kecukupan modal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Jika rasio CAR pada bank tinggi artinya bank tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar untuk meningkatkan cadangan kas dalam memperluas kegiatan pembiayaannya, sehingga hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi bank dalam meningkatkan profitabilitas.

Untuk menilai kinerja keuangan salah satu parameter yang dapat digunakan adalah profitabilitas. Parameter keefektifan dari kesehatan bank dapat dilihat dari gambaran kinerja keuangannya. Tiap produk bank memberikan keuntungan bagi pihak bank, keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Return on Assets (ROA) dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. ROA akan memperlihatkan hasil seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaannya. Jika rasionya rendah atau semakin kecil maka artinya tingkat profitabilitasnya tidak baik, begitu pula sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini maka artinya tingkat

profitabilitasnya semakin baik. Untuk mengatasi risiko yang mungkin akan terjadi maka diperlukan manajemen yang baik bagi suatu entitas bisnis. Untuk mengidentifikasi, menghitung dan mengawasi risiko yang muncul dari operasional oleh suatu perusahaan maka harus memiliki tata kelola yang baik dan berkualitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan perhitungan manajemen risiko. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai Non performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Parameter yang dijadikan dasar untuk penilaian adalah data laporan keuangan dari bank syariah itu sendiri. Jika pengendalian manajemen risiko dilakukan dengan baik maka kinerja perusahaan tersebut akan meningkat dan nilai keusahaannya akan menjadi lebih tinggi pula (Ansori & Safira, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholis dan Kurniawati (2018) pada bank umum syariah pada periode tahun 2013-2017 menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang diukur menggunakan rasio NPF berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Azizah (2019) dan Khasanah, Made & Sari (2019) yang menyatakan bahwa NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah baik itu secara parsial ataupun secara simultan berpengaruh. Perolehan penelitian lain didapatkan oleh Suprianto, Setiawan & Rusdi (2010) pada bank umum syariah periode 2014-2018 yang menunjukkan hasil bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Shofia Endalla (2020)

menunjukkan hasil yang sebaliknya. Pada penelitiannya yang dilakukan pada Bank BCA Syariah menunjukkan hasil bahwa risiko pembiayaan (NPF) ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BCA Syariah baik secara Simultan maupun secara parsial.

Daris Purba (2011) dan Lia Komalia (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara signifikan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Nugrahanti, Tanuatmodjo & Purnamasari (2018) dan Damayanti & Siti Aisjah (2017) menyatakan hasil yang sama yaitu bahwa kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR terhadap profitabilitas ternyata berpengaruh positif dan signifikan. Namun pada penelitian Azizah (2019) ditemukan hasil yang berbeda, yaitu dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa secara parsial ternyata kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian hasil uji F statistik menampilkan hasil yaitu secara simultan CAR memiliki pengaruh pada profitabilitas. Kemudian penelitian Khasanah, Made & Sari (2019) yang meneliti sebanyak 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia pada periode 2013-2017 menyatakan bahwa kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Daris Purba (2011) dan Damayanti & Siti Aisjah (2017) menyatakan bahwa variabel risiko likuiditas yang diukur dengan rasio FDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Lia Komala (2017) menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA namun ada hasil uji f statistik atau secara simultan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Lia Komala (2017) juga didukung oleh penelitian Azizah (2019) yang menyatakan hasil yang sama. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Made & Sari (2019) ternyata menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Khasanah, Made & Sari (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variable risiko likuiditas atau rasio FDR ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah secara parsial. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shofia Endalla (2020), di mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan hasil dari data penelitian terdahulu di atas terdapat hasil yang tidak konsisten atau berbeda-beda di setiap penelitiannya. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, salah satunya terbatasnya jumlah sampel yang digunakan, pendeknya periode waktu penelitian sehingga hasil yang didapatkan masih belum terlalu kuat. Maka dari itu Penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut, pada penelitian ini peneliti tidak hanya akan meneliti pada satu bank syariah saja. Namun, pada penelitian ini akan menggunakan 9 sampel bank umum syariah yang termasuk dalam kriteria peneliti dan juga akan menggunakan periode waktu yang lebih panjang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal dan risiko likuiditas terhadap

profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah risiko permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diarahkan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko permodalan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

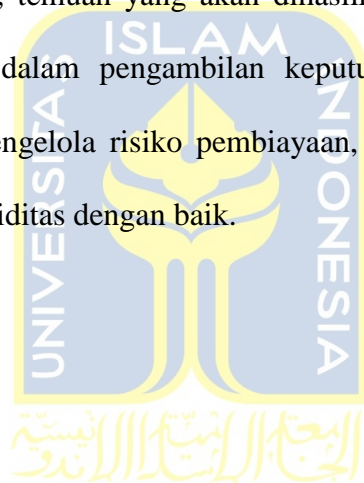
1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan dan pengayaan kajian tentang bagaimana bank umum syariah di Indonesia mengelola risiko pembiayaan, kecukupan modal dan risiko likuiditas agar dapat berdampak positif dan menghasilkan laba bagi perbankan.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, temuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini akan berkontribusi dalam pengambilan keputusan di bank syariah terkait bagaimana mengelola risiko pembiayaan, mengelola risiko permodalan dan risiko likuiditas dengan baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Risiko dan Nilai Bank Syariah

Manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan operasional Bank. Bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko beragam pada setiap aktivitas usahanya. Perbankan saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, kemudian hal ini diikuti dengan semakin kompleksnya risiko pada setiap kegiatan usaha perbankan sehingga diperlukan penerapan manajemen risiko yang matang. Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan perbankan.

Setiap kegiatan usaha tentunya tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu tak terkecuali kegiatan usaha perbankan syariah. Karakteristik produk dan jasa perbankan syariah memerlukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang sesuai dengan syariah. Dalam proses manajemen risiko dapat dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama adalah untuk mengidentifikasi sumber risiko kemudian langkah kedua adalah merancang metode untuk melihat risiko dengan menggunakan model matematis. Menjadi penting bagi Perbankan Syariah memiliki manajemen risiko yang komprehensif dan proses pelaporan yang

baik untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengatur, melapor dan mengontrol kategori resiko yang berbeda.

Sama seperti bank konvensional bank umum syariah juga merupakan suatu entitas bisnis yang akan menghadapi resiko manajemen bank. Bahkan, apabila dicermati secara mendalam, bank syariah merupakan bank yang rentan akan resiko (Muhammad, 2011). Penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank. Bank Indonesia menetapkan aturan manajemen risiko ini sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh BUS sehingga perbankan syariah dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi namun tetap dilakukan secara sehat, istiqomah, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah terdapat 10 (sepuluh) resiko yang harus dikelola diantaranya yaitu, Resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko kepatuhan, resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategis, resiko imbal hasil, dan resiko investasi.

2.2 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Kegiatan ekonomi sudah dilakukan oleh umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Kegiatan atau praktiknya pada zaman Rasulullah adalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan

syariah. Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu ekonomi semakin berkembang sesuai dengan peradaban manusia. Saat ini sudah mulai banyak bermunculan perbankan syariah dan terus berkembang. Bank syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian islam.

Sama halnya dengan bank konvensional, perbankan syariah-pun memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi. Di mana fungsinya yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Usanti, 2019). Perbankan Islam dalam kegiatannya mengacu pada praktik-praktik perbankan yang diizinkan oleh hukum Syariah dan berasal dari Al-Qur'an. Fitur utama dari perbankan Islam yang membedakannya dari perbankan konvensional adalah larangan bunga (riba) dari pinjaman dan leverage yang berlebihan, fokus pada pembagian keuntungan dan ketergantungan pada transaksi ekonomi yang melibatkan aset berwujud (Baele, Farooq & Ongena, 2014).

OJK menyebutkan, karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yaitu nasabah dan bank. Bank syariah dalam kegiatannya selalu mengedepankan nilai-nilai kebersamaan menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, dan menghindari tindakan spekulatif ketika melakukan transaksi keuangan. Perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel karena menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan

yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, sehingga dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah nasional semakin memiliki pedoman hukum yang memadai dalam pengembangan industri sehingga diharapkan hal ini dapat memicu pertumbuhannya. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan serta dapat berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada pelayanan pasar domestik karena masih memiliki potensi yang sangat besar. Sehingga upaya untuk pengembangan perbankan syariah ini menjadi bagian dari kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar yaitu tingkat nasional. Pada akhirnya, sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Upaya pengembangan sistem perbankan syariah ini diharapkan nantinya akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri.

2.3 Kinerja Bank Syariah

Penilaian kinerja keuangan suatu bank sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan representasi dari kondisi kesehatan suatu perusahaan yang

menunjukkan baik buruknya pelaksanaan kegiatan operasional pada suatu periode yang mencakup dari segala aspek. Dari informasi kinerja keuangan kita dapat mengetahui apakah kondisi kesehatan suatu perusahaan tersebut sudah baik atautkah belum.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaannya, juga lebih lanjut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya. Hasil pengukuran dari kinerja keuangan nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan oleh stakeholder. Informasi kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan strategi perusahaan untuk tetap *survive* dan dapat bersaing di masa yang akan datang.

Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9 Tahun 2007 telah dijelaskan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan Bank telah disebutkan dalam pasal 3 diantaranya yaitu, permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Tujuan dari penilaian kinerja keuangan bank adalah:

1. Untuk mengetahui faktor likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
3. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha
4. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

2.4 Risiko Bank Syariah

Risiko merupakan suatu kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menyebabkan munculnya peluang terjadinya kerugian maupun keuntungan. Keberhasilan lembaga keuangan dapat dipengaruhi oleh potensi kejadian yang tidak pasti di masa yang akan datang. Bank syariah berpotensi mengalami peningkatan risiko, hal ini dikarenakan perbankan syariah memiliki banyak produk yang tidak dimiliki oleh bank konvensional. Karena kondisi yang tidak dapat diprediksi, bank syariah dapat menghadapi sejumlah besar risiko seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko suku bunga, dll. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efisien sangat diperlukan dilakukan agar tidak mendatangkan kerugian pada kegiatan operasional perusahaan (Khalid & Amjad, 2012).

2.4.1 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Dalam setiap pembiayaan pasti ada risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan dari pihak yang tidak memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan. Risiko pembiayaan dapat dilihat dari tingkat Non Performing Financing (NPF) dan rasio ini akan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap profitabilitas perusahaan (Rivai, 2018).

Dalam menghitung tingkat risiko pembiayaan dilakukan berdasarkan pada perbandingan dari total pembiayaan bermasalah yaitu kondisi saat di mana pengembaliannya tidak sesuai dengan kesepakatan awal dengan total pembiayaan keseluruhan. Bank Indonesia telah mengelompokkan peringkat pembiayaan bermasalah ke dalam 3 kategori, yaitu pembiayaan macet pembiayaan kurang lancar, dan pembiayaan yang diragukan. Dalam Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 9/24/Dpbs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah telah dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Peringkat *Non-Performing Finance* (NPF)

Peringkat 1	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3	$5\% \leq NPF < 8\%$
Peringkat 4	$8\% \leq NPF < 12\%$
Peringkat 5	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Tujuan dari pengklasifikasian rasio NPF ini adalah untuk memudahkan dalam mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Perbankan. Apabila Rasio NPF nilainya semakin tinggi maka hal ini dapat menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk.

2.4.2 Risiko permodalan

Modal merupakan salah satu aspek penting yang harus ada pada perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Kegiatan usaha pada perbankan syariah tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan. Namun juga perbankan melakukan kegiatan penyaluran dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. Setiap kegiatan bisnis baik itu penghimpunan dana maupun penyaluran dana pasti memiliki risiko yang mungkin dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Maka dari itu besaran modal yang dimiliki perusahaan memiliki peranan penting dalam mengontrol risiko tersebut. Besaran modal bank juga dapat merepresentasikan kinerja atau tingkat kesehatan bank.

Kecukupan modal merupakan suatu aspek yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada setiap kegiatan usaha perbankan (Nugrahanti, Tanuatmodjo & Purnamasari (2018). Rasio untuk menggambarkan kecukupan modal pada perbankan dapat ditunjukkan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Apabila risiko permodalan suatu bank semakin kecil maka keuntungan yang didapatkan oleh perbankan akan semakin besar. Hal ini berkaitan dengan kecukupan modal, apabila pada suatu bank kecukupan modalnya terpenuhi maka risiko yang mungkin terjadi akan dapat tertangani dengan baik. Dengan kata lain semakin besar rasio Capital

Adequacy Ratio (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal maka keuntungan bank juga akan menjadi semakin besar. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, yang menyatakan bahwa bank memiliki kewajiban untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio permodalan ini berguna untuk memastikan apabila suatu saat dalam kegiatan operasionalnya bank mengalami kerugian, maka diharapkan ketersediaan modal yang dimiliki nantinya dapat digunakan untuk menutup kerugian yang terjadi.

2.4.3 Risiko Likuiditas

Di dunia perbankan sangat rentan menghadapi risiko karena kegiatan bisnis harian yang dilakukan. Ada beberapa risiko yang umumnya harus dihadapi oleh perbankan yaitu seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko suku bunga, risiko operasional, dan lain sebagainya. Risiko paling krusial dari sekian banyak risiko yang harus dihadapi oleh perbankan adalah risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan jika ada kekurangan pada likuiditas bank, maka bank menjadi tidak bisa menjalankan kegiatan bisnis dengan baik sehingga jika terjadi terus-menerus bank mungkin akan menghadapi risiko peristiwa kebangkrutan (Effendi & Disman, 2017).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, risiko likuiditas terjadi akibat bank tidak bisa atau tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Terdapat dua risiko di dalam risiko likuiditas yaitu pertama ketika bank memiliki kelebihan dana yang dapat menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi dan risiko ketika bank mengalami kekurangan dana sehingga berakibat pada dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek menjadi tidak tersedia (Bani & Yaya, 2016).

Perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya dengan menjadi satu-satunya bank yang tidak meminta pendanaan likuiditas ketika krisis melanda. Namun, ini tidak berarti bahwa bank syariah benar-benar bebas dari risiko likuiditas, karena menjalankan sistem perbankan yang berbeda juga akan memiliki masalah likuiditas yang berbeda (Sukmana & Suryaningtyas, 2016). Kurangnya perhatian pada manajemen risiko likuiditas menyebabkan banyak konsekuensi serius seperti runtuhnya lembaga keuangan dan stabilitas sistem keuangan. Sebagian besar bank gagal karena masalah likuiditas mereka (Ofoeda, 2017). Faktor penting dari kerangka manajemen risiko khususnya lembaga keuangan adalah manajemen risiko likuiditas (Majid, 2003). Secara teoritis, bank harus memiliki teknis yang jelas untuk mengidentifikasi dan mengontrol risiko likuiditas bank agar dapat

dikelola dengan baik. Jika sistem yang digunakan telah mapan maka hal ini akan membantu bank secara tepat dalam mengidentifikasi sumber risiko likuiditas agar bisa menghindari kerugian (Majid, 2003).

Tingkat risiko antara bank syariah dan konvensional menjadi berbeda karena sistem yang dianut juga berbeda. Pada Bank konvensional menggunakan sistem bunga sebagai imbalan kepada nasabah yang memiliki cost of fund dan tidak mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh, sementara bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk para nasabahnya. Berdasarkan perbedaan sistem tersebut, maka bank konvensional memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah (Muharam, 2018). Perbankan syariah telah melakukan upaya untuk memiliki manajemen likuiditas yang unggul yang dilakukan di seluruh kegiatan bisnis nyata. Ini karena bank syariah mengaitkan kontrak pembiayaan individu dengan aset nyata, yang biasanya merupakan atribut unik dari bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional (Megeid, 2017).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas

Risiko pembiayaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur risiko pembiayaan dapat dilihat dari tingkat NPFnya yang terdiri dari pembiayaan macet, pembiayaan diragukan dan pembiayaan kurang lancar dengan total pembiayaan yang

disalurkan secara keseluruhan (Rivai, 2018). NPF merupakan tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia, tingkat NPF yang baik harus berada di bawah 5%. Jika rasio NPFnya besar maka kondisi ini akan memperkecil profitabilitas karena dana yang tidak dapat ditagih menyebabkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Sehingga sebagai akibatnya pendapatan bank menjadi berkurang dan profitabilitas perbankan menjadi terganggu (Almunawwaroh & Marlina, 2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholis dan Kurniawati (2018), Azizah (2019) dan Khasanah, Made & Sari (2019) menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang diukur menggunakan rasio NPF berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas. Hasil lain didapatkan pada penelitian Suprianto, Setiawan & Rusdi (2020) pada bank umum syariah periode 2014-2018 yang menunjukkan hasil bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun, penelitian Shofia Endalla (2020) menunjukkan hasil yang sebaliknya dengan hasil bahwa risiko pembiayaan (NPF) ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BCA Syariah baik secara Simultan maupun secara parsial. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H₁: Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.4.2 Pengaruh risiko permodalan terhadap profitabilitas

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), kecukupan modal merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan modal yang cukup untuk melakukan manajemen bank dalam mengontrol risiko yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan usaha bank. Pada perbankan kecukupan modal dapat ditunjukkan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka profitabilitas bank juga semakin besar dan sebaliknya semakin kecil nilai CAR suatu bank maka profitabilitas yang akan diperoleh bank menjadi lebih besar.

Nugrahanti, Tanuatmodjo & Purnamasari (2018) dan Damayanti & Siti Aisjah, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Azizah (2019) menemukan hasil yang berbeda, yaitu secara parsial ternyata kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tetapi secara simultan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Khasanah, Made & Sari (2019) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hasil

penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H₂: Risiko permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

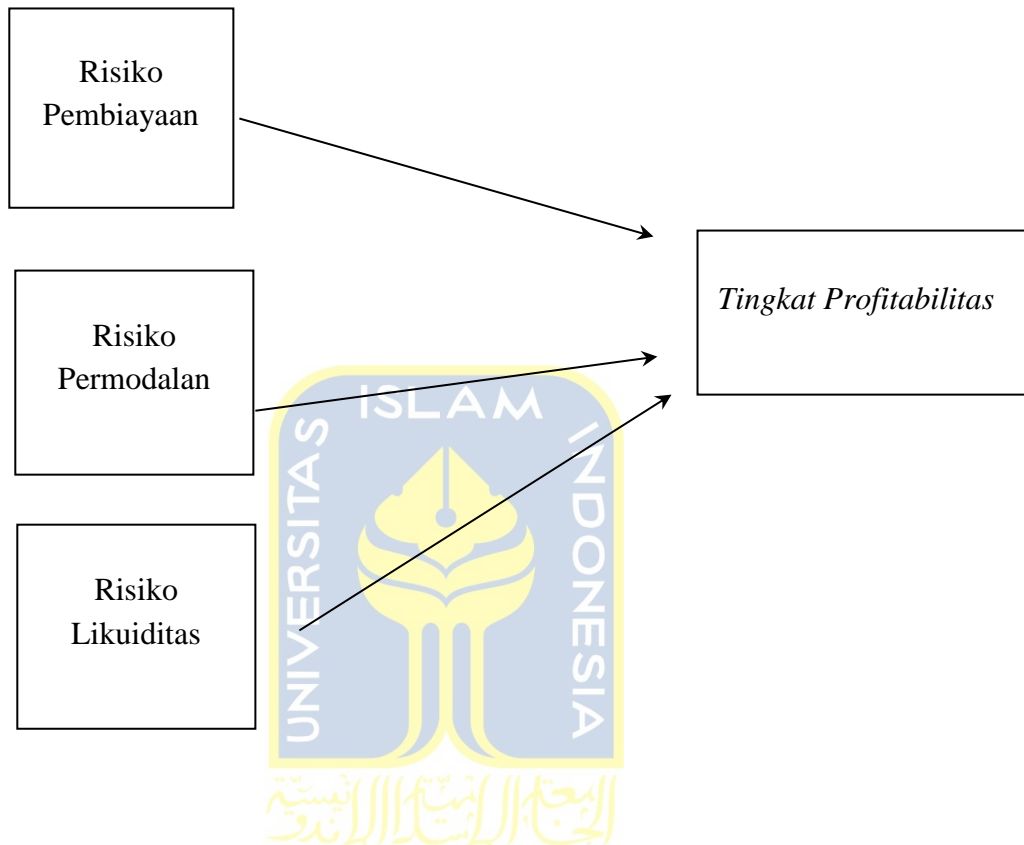
2.4.3 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas

Karakter manajemen risiko pada bank Islam berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memiliki karakteristik risiko yang khas dan berbeda dengan bank konvensional (Usanti, 2019). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio FDR, rasio ini akan menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang digunakan untuk pembiayaan. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan terhadap deposit.

Daris Purba (2011) dan Damayanti & Siti Aisjah (2017) menyatakan bahwa variabel risiko likuiditas yang diukur dengan rasio FDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Lia Komala (2017) dan Azizah (2019) menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun hasil uji f statistic atau secara simultan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Khasanah, Made & Sari (2019) dan Shofia Endalla (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa variable risiko likuiditas atau rasio FDR ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.6 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Populasi dan Sample

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sampel pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 10 tahun yaitu 2011-2020. Perbankan syariah yang akan diteliti yaitu berjumlah 9 Bank Umum Syariah, dan penelitian ini akan menggunakan 90 data pengamatan. Berikut merupakan sample Bank Umum Syariah yang akan diteliti diantaranya:

1. Bank BNI Syariah
2. Bank BRI Syariah
3. Bank Syariah Mandiri
4. Bank BCA Syariah
5. Bank Mega Syariah
6. Bank Panin Syariah
7. Bank Syariah Bukopin
8. Bank Victoria Syariah
9. Bank Muamalat Syariah

3.2 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Tahunan bank yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data diperoleh dari mengakses situs resmi seperti situs resmi OJK, Bank Indonesia dan situs resmi Bank syariah. Sumber utama yang

digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah situs resmi OJK dan situs resmi masing-masing bank syariah.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>, rasio ROA digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit. Jika rasio ROAnya semakin kecil maka artinya manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya semakin buruk. Sebaliknya, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik bagi kinerja bank karena hal tersebut dapat mengindikasikan aktiva dapat lebih cepat berputar untuk menghasilkan laba.

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat 1	ROA > 1,5%
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	< ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	≤ 0%

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

2. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang muncul karena adanya pembiayaan bermasalah yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja. parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan adalah rasio Non Performing Finance (NPF). NPF dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPF (Musy) = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Risiko Permodalan

Untuk mengukur risiko permodalan yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang memungkinkan mengandung risiko pada bank Syariah dapat dilihat pada rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)-nya.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. Risiko Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang berasal dari permintaan pembiayaan dalam perbankan syariah disebut Financing to Deposit Ratio (FDR). Semakin tinggi FDR maka artinya kemampuan likuiditas bank akan semakin rendah, dan sebaliknya. Selain indikator likuiditas bank rasio ini juga dapat dijadikan ukuran tingkat risiko beban bank dari kegiatan operasionalnya (Al-Chaq, 2017).

$$FDR = \frac{\text{total jumlah pembiayaan}}{\text{total penerimaan dana}} \times 100\%$$

3.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan akurasi model agar dapat digunakan sebagai prediksi yang baik dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Untuk mendapatkan regresi yang baik maka harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan supaya bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

3.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Metode ini diujikan untuk melihat multikolinearitas dengan tolerance value and variance inflation factor. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka artinya tidak ada multikolinearitas, dan jika

nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 artinya ada gangguan yang artinya pada penelitian terjadi multikolinearitas.

3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di uji heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi diuji jika data yang digunakan berupa data time series. Uji ini dilakukan dengan tujuan menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$ pada model regresi linear. Untuk menguji autokorelasi peneliti menggunakan Serial Correlation LM Test, Kriteria pengujian dilihat dari hasil Probabilitas Ch-Square di mana jika Probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ditemui masalah autokorelasi.

Regresi merupakan pengaruh fungsional antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini dilakukan untuk dapat mengetahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen. Penelitian ini akan menggunakan regresi linear berganda di mana variabel-variabel penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 NPF_i + \beta_2 CAR_i + \beta_3 FDR_i + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

NPF_i = Risiko Pembiayaan (Non Performing Financing)

CAR_i = Risiko Permodalan (Capital Adequacy Ratio)

FDR_i = Risiko Likuiditas (Financing to Deposit Ratio)

ROA_i = *Return on Asset*

e = *Random error* atau variabel gangguan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel

3.4.4 Uji T

Uji t dilakukan dengan tujuan menguji apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen memiliki pengaruh atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengujian yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu risiko pembiayaan, risiko permodalan dan risiko likuiditas atas variabel dependennya yaitu profitabilitas secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan pada Uji f yaitu sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria untuk mengambil kesimpulan yaitu jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur yang memiliki fungsi untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menunjukkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya persentase analisis yang digunakan, dengan melihat nilai R^2 di dalam satuan persentase. Nilai koefisien determinasi

adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kemudian, Jika besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu *Profitabilitas*, kemudian variabel independen yaitu, NPF, CAR dan FDR. Hasil dari statistik deskriptif yaitu untuk melihat nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	90	.00	4.99	2.4052	1.46368
CAR	90	11.03	61.98	20.1152	8.95686
FDR	90	46.08	196.73	88.0350	17.85363
ROA	90	-10.77	6.93	.7354	1.67993
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Tabel 4.1 merupakan hasil olah data sekunder menggunakan analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Melalui hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa variabel *profitabilitas* yang diukur menggunakan rasio ROA memiliki nilai minimum sebesar -10.77, nilai maksimum sebesar 6.93,

nilai rata-rata sebesar 0.7354 dan standar deviasinya sebesar 1.67993. Pada hal ini artinya variabel profitabilitas memiliki tingkat kesenjangan yang tinggi antara nilai minimum dan nilai maksimumnya, karena jika standar deviasi memiliki nilai yang lebih besar dari nilai rata-ratanya maka hal ini menandakan bahwa ada tingkat kesenjangan yang tinggi antara nilai minimum dengan maksimumnya. Variabel risiko pembiayaan yang diukur menggunakan rasio NPF (Non Performing Financing) memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 4.99, nilai rata-rata sebesar 2.4052 dan standar deviasinya sebesar 1.46368. selanjutnya untuk risiko permodalan yang diukur menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki nilai minimum sebesar 11.03, nilai maksimum yaitu 61.98, nilai mean atau rata-rata sebesar 20.1152 dan standar deviasinya sebesar 8.95686. Kemudian untuk risiko Likuiditas yang diukur menggunakan rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) memiliki nilai minimum sebesar 46.08 nilai maksimum sebesar 196.73, nilai mean atau rata-rata sebesar 88.0350 dan standar deviasi sebesar 17.85363.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat suatu hubungan pada model regresinya. Untuk mengetahui apakah model regresi sudah baik atau belum, maka dapat dilihat dari ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Artinya suatu model regresi dapat dikatakan baik, jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Hasil uji multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai Tolerance berada di atas 0,01, maka pada kondisi ini artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

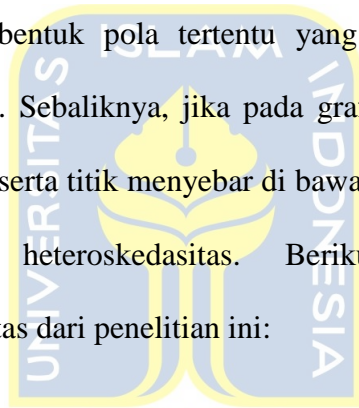
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.772	1.295
	CAR	.759	1.318
	FDR	.965	1.036
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.2 di atas dapat hasil bahwa *tolerance value* pada variabel NPF, CAR dan FDR berada di atas 0.01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF di bawah 10. Dengan nilai tolerance NPF sebesar 0.772, CAR sebesar 0.759 dan FDR sebesar 0.659 yang menunjukkan nilai dari masing-masing variabel berada di atas 0.01. Kemudian untuk nilai VIF pada variabel NPF sebesar 1.295, variabel CAR sebesar 1.318 dan variabel FDR sebesar 1.036 yang menunjukkan bahwa nilai VIFnya berada di bawah 10. Berdasarkan nilai dari hasil uji tersebut artinya antara variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

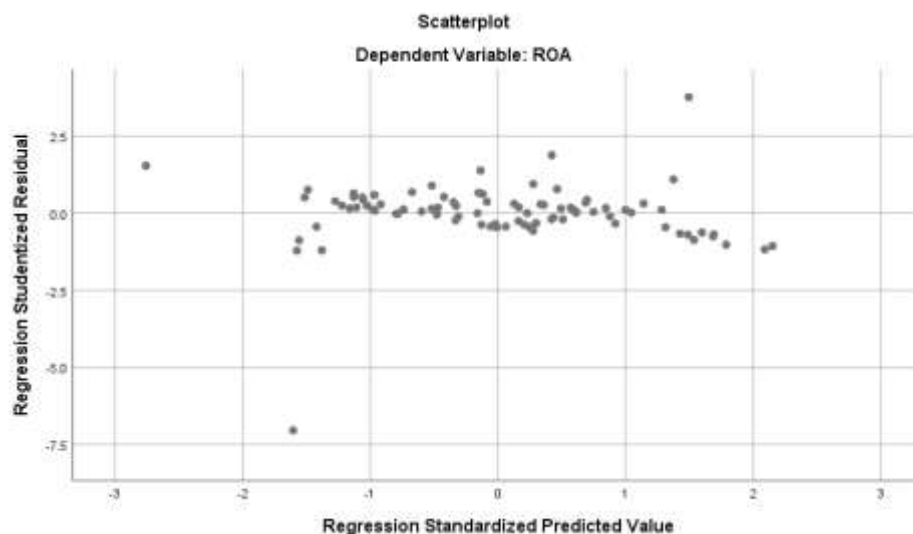
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah pada model regresi di dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Apabila ketika diuji tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian maka model regresinya dapat dikatakan baik. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot ataupun uji glejser. Menurut Ghozali (2005), dapat disimpulkan bahwa jika pada grafik scatterplot terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur artinya telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pada grafik scatterplot tidak terbentuk pola yang jelas, serta titik menyebar di bawah angka 0 dan y, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:



Gambar 4.1

Hasil uji heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa grafik scatterplot tidak membentuk suatu pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar secara acak baik di atas angka 0 pada sumbu Y maupun di bawah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini.

Selain dapat dilihat dari grafik scatterplot untuk menguji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji Glejser. Pada uji glejser, jika nilai menunjukkan signifikansi lebih besar nilainya dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi menunjukkan nilai di bawah 0,05 maka artinya telah terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.045	.748		.060	.952
	NPF	.158	.100	.190	1.576	.119
	CAR	.026	.016	.193	1.588	.116
	FDR	-.002	.007	-.029	-.270	.788

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas yaitu hasil uji glejser, Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel menunjukkan nilai di atas 0,05 sehingga pada uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan LM Test. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat suatu korelasi dalam model regresi linear antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Pada uji autokorelasi menggunakan LM test dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai Chi Square hitung < Chi Square tabel. Sebaliknya, apabila nilai Chi Square hitung > Chi square tabel maka artinya telah terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	-.028	1.47831418

a. Predictors: (Constant), UT_2, FDR, NPF, UT_1, CAR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 4.3 hasil uji autokorelasi menggunakan LM test menunjukkan bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,051. Dengan jumlah

data observasi (N) sebanyak 90. Untuk menghitung nilai Chi Square hitung dapat dicari menggunakan rumus R square dikalikan N (jumlah data sample) dengan $\alpha=0,05$. Kemudian, dari hasil perhitungan menggunakan rumus didapatkan hasil yaitu Chi Square hitung sebesar 2,79. Kemudian untuk nilai Chi Square tabel dengan $df=3$, $\alpha=0,05$ adalah sebesar 7,8147. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Chi square hitung lebih kecil dari Chi Square tabel yaitu $2,79 > 7,8147$. Yang artinya model persamaan ini berarti tidak terjadi Autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu risiko pembiayaan (NPF), risiko permodalan (CAR) dan risiko likuiditas (FDR) dengan variabel terikat yaitu *profitabilitas* (ROA) secara bersama-sama ataupun secara parsial. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.377	.906		2.623	.010
	NPF	-.487	.121	-.425	-4.025	.000
	CAR	.024	.020	.128	1.200	.233
	FDR	-.011	.009	-.115	-1.217	.227

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.5, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 2.377 - 0.487NPF + 0.024CAR - 0.011FDR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta regresi pada tabel 4.5 menunjukkan hasil sebesar 2.377, dari hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel *risiko pembiayaan, risiko permodalan, dan risiko likuiditas* jika besarnya nol, maka besarnya *Profitabilitas* adalah sebesar 2.377.
- b. Koefisien regresi pada variabel risiko pembiayaan (NPF) memiliki nilai sebesar -0.487, dari nilai tersebut memiliki arti yaitu setiap perubahan sebesar 1% pada variabel risiko pembiayaan, maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 0.487 kondisi ini ditentukan dengan asumsi jika variabel independen yang lainnya dianggap konstan. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Risiko Pembiayaan (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05, artinya variabel risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Pada hal ini H_0 yang menyatakan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* **ditolak**.

- c. Koefisien regresi pada variabel risiko permodalan (CAR) memiliki nilai sebesar 0.024, dari nilai tersebut memiliki arti yaitu setiap perubahan sebesar 1% pada variabel risiko permodalan, *profitabilitas* akan mengalami kenaikan sebesar 0.024. Kondisi ini ditentukan dengan asumsi jika variabel independen yang lainnya dianggap konstan. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel risiko permodalan (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.233 atau lebih dari 0.05, maka artinya variabel risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Pada hal ini H_0 yang menyatakan bahwa variabel risiko permodalan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* **diterima**.
- d. Koefisien regresi pada variabel risiko likuiditas (FDR) memiliki nilai sebesar -0.011, dari nilai tersebut memiliki arti yaitu setiap perubahan sebesar 1% pada variabel risiko likuiditas, maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 0.011. Kondisi ini ditentukan dengan asumsi jika variabel independen yang lainnya dianggap konstan. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.227 atau lebih dari 0.05, yang artinya variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Pada hal ini H_0 yang menyatakan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* **diterima**.

4.3.2 Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya uji F yakni untuk menguji apakah variabel independen yaitu risiko pembiayaan (NPF), risiko permodalan (CAR) dan risiko likuiditas

(FDR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Tingkat signifikansinya yang digunakan pada uji f ini adalah sebesar $\alpha=0.05$. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka artinya secara keseluruhan dan bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji signifikansi simultan atau uji F:

Tabel 4.6

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.476	3	21.825	10.108	.000 ^b
	Residual	185.697	86	2.159		
	Total	251.173	89			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR						

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.108 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000^b yaitu kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat hubungan yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel risiko pembiayaan (NPF), risiko permodalan (CAR), dan risiko likuiditas (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL sebagai variabel independen. Nilai R^2 memiliki kisaran antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen (CAR, LDR, BOPO,

dan NPL) memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksikan variasi variabel dependen (ROA). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.235	1.46944
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.235 maka memiliki arti bahwa variabel NPF, CAR dan FDR memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 23.6% terhadap variabel ROA. Sisanya 76,4% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, besarnya koefisien regresi untuk uji t pada variabel risiko pembiayaan (NPF) menunjukkan hasil yaitu -0.487 di mana kondisi ini memiliki arti bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada variabel risiko pembiayaan, maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 48,7% dan kondisi ini ditentukan dengan asumsi jika variabel independen yang lainnya dianggap konstan. Kemudian pada tabel 4.5 yaitu uji f ditunjukkan bahwa variabel Risiko Pembiayaan (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05, artinya variabel risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pada hal ini H_0 yang menyatakan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* **ditolak** dan H_1 yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap ROA **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholis & Kurniawati (2018), Azizah (2019) dan Khasanah, Made & Sari (2019) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprianto, Setiawan & Rusdi (2020) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofia Endalla (2020) yang menyatakan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko pembiayaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini memiliki arti bahwa profitabilitas bank syariah akan dapat menurun jika risiko pembiayaan atau rasio NPF-nya semakin tinggi. Nilai rasio NPF dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan tingkat kesehatan perbankan. Rasio NPF juga dapat menunjukkan seberapa besar tingkat risiko pembiayaan yang terjadi akibat kegagalan dalam penyaluran pembiayaan pada bank syariah. Jika risiko pembiayaan pada bank tidak dikelola dengan baik maka hal ini dapat memicu terjadinya penurunan profitabilitas dan kondisi terburuknya dapat mengakibatkan terjadinya kerugian pada bank. Maka dari itu bank syariah perlu melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan risiko pembiayaan pada kegiatan

operasionalnya agar dapat memaksimalkan profitabilitas (Suprianto, Setiawan & Rusdi, 2020).

4.4.2 Pengaruh Risiko Permodalan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, besarnya koefisien regresi untuk uji t pada variabel risiko permodalan (CAR) menunjukkan hasil yaitu 0.024 di mana kondisi ini memiliki arti bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada variabel risiko pembiayaan, maka *profitabilitas* akan mengalami kenaikan sebesar 0.024 dan kondisi ini ditentukan dengan asumsi jika variabel independen yang lainnya dianggap konstan. Kemudian pada tabel 4.5 yaitu uji f ditunjukkan bahwa variabel Risiko Permodalan (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.233 atau lebih dari 0.05, artinya variabel risiko permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pada hal ini H_0 yang menyatakan bahwa variabel risiko permodalan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* **diterima** dan H_2 yang menyatakan bahwa risiko permodalan berpengaruh positif terhadap ROA **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2011), dan Azizah (2019) yang menyatakan bahwa risiko permodalan secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel risiko permodalan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan pada hasil uji F dan tidak sejalan pada hasil uji t dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti, Tanuatmodjo & Purnamasari (2018) dan Damayanti & Siti Aisjah (2017) yang menyatakan bahwa variabel risiko permodalan secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial karena berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kemudian hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Komala (2017) dan Khasanah, Made & Sari (2019) yang menyatakan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial variabel risiko permodalan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketika bank memiliki kecukupan modal yang tinggi hal ini tidak dapat dijadikan patokan bahwa bank tersebut berhasil dalam kegiatan operasionalnya. Namun, yang terpenting adalah bagaimana cara bank tersebut menggunakan dan mengelola modal tersebut agar bermanfaat. Ketersediaan modal yang tinggi pada perbankan tidak menjadikan satu-satunya faktor dalam meningkatkan keuntungan. Hal ini juga perlu diimbangi oleh kemampuan bank dalam mengelola modal tersebut. Karena, apabila perbankan tidak bisa menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka akan berpotensi menimbulkan risiko lainnya. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa risiko permodalan tidak berpengaruh signifikan karena meskipun bank memiliki kecukupan modal yang tinggi, namun jika bank tidak dapat menggunakan modal tersebut secara efektif dan efisien maka modal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Sehingga pada kondisi ini menyebabkan variabel risiko permodalan yang ditunjukkan dengan rasio CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

4.4.3 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, besarnya koefisien regresi untuk uji t pada variabel risiko likuiditas (FDR) menunjukkan hasil yaitu -0.011 di mana kondisi ini memiliki arti bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada variabel risiko likuiditas, maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 0.011 dan kondisi ini ditentukan dengan asumsi jika variabel independen yang lainnya dianggap konstan. Kemudian pada tabel 4.5 yaitu uji f ditunjukkan bahwa variabel Risiko Likuiditas (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.227 atau lebih besar dari 0.05, artinya variabel risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pada hal ini H_0 yang menyatakan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* **diterima** dan H_1 yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Komala (2017), Azizah (2019) dan Khasanah, Made & Sari (2019) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba Daris (2011) yang menyatakan bahwa baik secara simultan maupun parsial variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian Damayanti & Siti Aisjah (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofia Endalla (2020) yang menyatakan bahwa variabel risiko

likuiditas tidak berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena boleh jadi dalam penyaluran dana dalam rangka menjaga likuiditas, bank melakukannya secara hati-hati. Sehingga nilai FDR yang tinggi tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Kemudian besarnya rasio ini juga bergantung pada bagaimana kebijakan yang diterapkan bank serta kemampuan dalam manajemen risiko bank dalam memanfaatkan aset likuidnya untuk mendapat keuntungan. Pada kondisi ini artinya, Bank Umum Syariah belum melakukan penyaluran kredit secara optimal. Penyaluran kredit yang kurang optimal ini dapat terjadi karena boleh jadi pengetahuan masyarakat terkait pembiayaan dari bank umum syariah masih minim. Menurut John Kokasih yang merupakan Presiden Direktur Bank BCA Syariah pada tahun 2018 kepada kontan.co.id, menjelaskan apabila sebuah bank memiliki modal yang minim dan FDR yang tinggi, ini harus diperhatikan karena bisa jadi kualitas pembiayaan menurun atau tidak bisa melakukan ekspansi pembiayaan. Sehingga artinya risiko likuiditas pada penelitian ini tidak memiliki kontribusi secara berarti pada profitabilitas atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh risiko pembiayaan, risiko permodalan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada 9 sampel Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan periode 2020. Maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap ROA artinya Hipotesis pertama pada penelitian ini **terbukti**. Hal ini terjadi karena jika risiko pembiayaan pada bank tinggi maka akan menimbulkan tingkat kegagalan dalam penyaluran pembiayaan akan meningkat. Sebagai akibatnya profitabilitas bank syariah menjadi menurun karena tingkat kegagalan yang disebabkan oleh risiko pembiayaan atau rasio NPF-nya semakin tinggi.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa risiko permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko permodalan berpengaruh positif terhadap ROA **tidak terbukti**. Hal ini terjadi karena meskipun bank memiliki kecukupan modal yang tinggi, namun jika bank tidak dapat menggunakan modal tersebut secara efektif dan efisien maka

modal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal.

3. Hasil penelitian menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA **tidak terbukti**. Hal ini dapat terjadi karena besarnya pengaruh rasio likuiditas bergantung pada bagaimana kebijakan yang diterapkan bank serta kemampuan dalam manajemen risiko bank dalam memanfaatkan aset likuidnya untuk mendapat keuntungan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Bank Umum Syariah belum melakukan penyaluran kredit secara optimal, sehingga risiko likuiditas pada penelitian ini tidak memiliki kontribusi secara berarti pada profitabilitas atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis data pada penelitian ini maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya:

1. Bagi Bank Umum Syariah diharapkan dapat mengelola risiko dengan baik agar profitabilitas dan kinerja perusahaan bank meningkat. Diharapkan bank umum syariah dapat meminimalisir risiko pembiayaan karena dapat menimbulkan tingkat kegagalan pada pembiayaan sehingga memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya bank umum

syariah juga perlu memperhatikan dan meningkatkan kemampuan terkait pengelolaan modal dan penyaluran dananya dengan baik agar dapat memaksimalkan profitabilitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel independen lain seperti contohnya risiko pasar, risiko operasional, ataupun risiko imbal hasil serta dapat menggunakan data pengamatan berupa laporan keuangan bulanan, triwulan, atau semester.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat menambahkan variabel control seperti contohnya ukuran perusahaan, dan total aset untuk meminimalisir potensi bias. Kemudian untuk variabel dependen diharapkan dapat menggunakan lebih dari satu proxy agar lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan mengaitkan dengan fenomena saat ini untuk melihat bagaimana pengaruh manajemen risiko pada bank terhadap profitabilitas saat terjadi pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-chaq, Achmad. M. (2017). Sistem Syariah , Risiko dan Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2(1), 33–44.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna>.
- Andika, W. P., Fadah, I., & Puspitasari, N. (2015). Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (The Analysis of Non Performing Financing of Murabahah, Mudharabah and Musyarakah Financing's Influence on Profi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, non performing financial*.
- Ansori, H. R., & Safira. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015). *Jurnal Profita*, 11(1), 001. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.01.001>
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. *Universitas Stikubank*, 978–979.
- Azizah, N.A. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Baele, L., Farooq, M., & Ongena, S. (2014). Of religion and redemption: Evidence from default on Islamic loans. *Journal of Banking and Finance*, 44(1), 141–159. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.03.005>
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

- _____. (2001). Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- _____. (2001). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- _____. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBS Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank.
- Bani, Faisusza, & Yaya, Rizal. (2016). Rasio Likuiditas Pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 1–26.
- Damayanti, R. P., & Dr.SitiAisjah, SE., MS., CSRS., C. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Effendi, K. A., & Disman, D. (2017). Liquidity risk: Comparison between Islamic and conventional banking. *European Research Studies Journal*, 20(2), 308–318. <https://doi.org/10.35808/ersj/643>
- Endalla, Shofia. (2020). Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bca Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Ismal, Rifki. (2010). Assessment of liquidity management in Islamic banking industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(2), 147–167. <https://doi.org/10.1108/17538391011054381>
- Khalid, Sania, & Amjad, Shehla. (2012). Risk management practices in Islamic banks of Pakistan. *Journal of Risk Finance*, 13(2), 148–159. <https://doi.org/10.1108/15265941211203198>
- Khasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6.
- Kholis Nur, & Kurniawati, L., (2018) Pengaruh pembiayaan bagi hasil, Non Performing

Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 75-80.

Komala, Lia. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Bopo, Likuiditas, Dan Size Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002), Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, BPFE. Yogyakarta

Kusumah, Rengga. (2015). Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2020.

Megeid, Nevine S. A. (2017). Liquidity risk management: conventional versus Islamic banking system in Egypt. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(1), 100–128. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2014-0018>

Muharam, Harjum, & Kurnia, Penta H. (2018). The Influence of Fundamental Factors to Liquidity Risk on Banking Industry: Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, May 2013. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2339598>

Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136–144. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317>

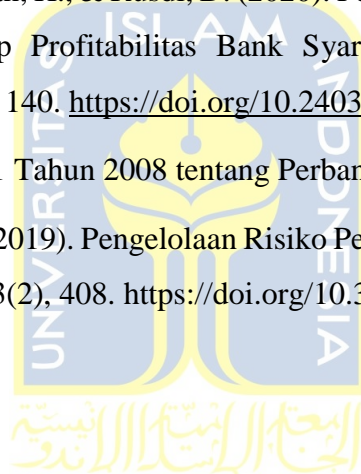
Ofoeda, Isaac. (2017). Corporate governance and non-bank financial institutions profitability. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 854–875. <https://doi.org/10.1108/ijlma-05-2016-0052>

Purba, Daris. (2011). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Putri, Tika Tri. (2017). Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013- 2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan

bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

- Rivai, Afif. (2018). Risiko Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Al-Urban*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
- Siregar, P. A. (2020). Risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, V(1), 120–141.
- Sukmana, Raditya, & Suryaningtyas, Sari. (2016). Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 187–200. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2871>
- Suprianto, Edy, Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Usanti, Prasastinah T. (2019). Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(2), 408. <https://doi.org/10.33476/ajl.v3i2.817>



LAMPIRAN

- **DATA PENELITIAN**

NAMA BANK	TAHUN	NPF	CAR	FDR	ROA
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	2011	2.99	11.78	76.76	1.13
	2012	3.63	11.03	94.15	0.2
	2013	1.56	14.05	99.99	0.5
	2014	4.85	13.91	84.14	0.17
	2015	4.2	12	90.3	0.2
	2016	1.4	12.74	95.13	0.14
	2017	2.75	13.62	84.41	0.11
	2018	2.58	12.34	73.18	0.08
	2019	4.3	12.42	73.51	0.05
	2020	3.95	15.21	69.84	0.03
PT. Bank Syariah Mandiri	2011	0.95	14.57	86.03	1.95
	2012	1.14	13.82	94.4	2.25
	2013	2.29	14.1	89.37	1.53
	2014	4.29	14.12	81.92	-0.04
	2015	4.05	12.85	81.99	0.56
	2016	3.13	14.01	79.19	0.59
	2017	2.71	15.89	77.66	0.59
	2018	1.56	16.26	77.25	0.88
	2019	1	16.15	75.54	1.69
	2020	0.72	16.88	73.98	1.65
PT. Bank BNI Syariah	2011	2.42	20.67	78.6	1.29
	2012	1.42	19.07	84.99	1.48
	2013	1.13	16.23	97.86	1.37
	2014	1.04	16.26	92.6	1.27
	2015	1.46	15.48	91.94	1.43
	2016	1.64	14.92	84.57	1.44
	2017	1.5	20.14	80.21	1.31
	2018	1.52	19.31	79.62	1.42
	2019	1.44	18.88	74.31	1.82
	2020	1.35	21.36	68.79	1.33
PT. Bank BRISyariah	2011	2.12	14.74	90.55	0.2
	2012	1.84	11.35	100.96	1.19
	2013	3.26	14.49	90.42	1.15

	2014	3.65	12.89	93.9	0.08
	2015	3.89	13.94	84.16	0.76
	2016	3.19	20.63	81.42	0.95
	2017	4.75	20.05	71.87	0.51
	2018	4.99	29.23	75.49	0.43
	2019	3.38	25.26	80.12	0.31
	2020	1.77	19.04	80.99	0.81
PT. Bank Mega Syariah	2011	3.03	12.03	83.08	1.58
	2012	1.32	13.51	88.88	3.81
	2013	1.45	12.99	93.37	2.33
	2014	1.81	19.26	93.61	0.29
	2015	3.16	18.74	98.49	0.3
	2016	2.81	23.53	88.16	2.63
	2017	2.75	22.19	89.16	1.56
	2018	1.96	20.54	90.88	0.93
	2019	1.49	19.96	94.53	0.89
	2020	1.38	24.15	63.94	1.74
PT. Bank Syariah Bukopin	2011	1.74	15.29	83.66	0.52
	2012	4.57	12.78	92.29	0.55
	2013	3.68	11.1	100.29	0.69
	2014	3.34	14.8	92.89	0.27
	2015	2.74	16.31	90.56	0.79
	2016	4.66	15.15	88.18	-1.12
	2017	4.18	19.2	82.44	0.02
	2018	3.65	19.31	93.4	0.02
	2019	4.05	12.25	93.48	0.04
	2020	4.95	22.22	196.73	0.04
PT. Bank Panin Syariah, Tbk	2011	0.69	61.98	167.7	2.06
	2012	0.19	32.2	105.66	3.48
	2013	0.77	20.83	90.4	1.03
	2014	0.29	25.69	94.04	1.99
	2015	1.94	20.3	96.43	1.14
	2016	1.86	18.17	91.99	0.37
	2017	4.83	11.51	86.95	-10.77
	2018	3.84	23.15	88.82	0.26
	2019	2.8	14.46	95.72	0.25
	2020	2.45	31.43	111.71	0.06
PT. Bank Victoria Syariah	2011	1.94	45.2	46.08	6.93
	2012	2.41	28.08	46.08	1.43
	2013	3.31	18.4	84.65	0.5
	2014	4.75	15.27	95.19	-1.87

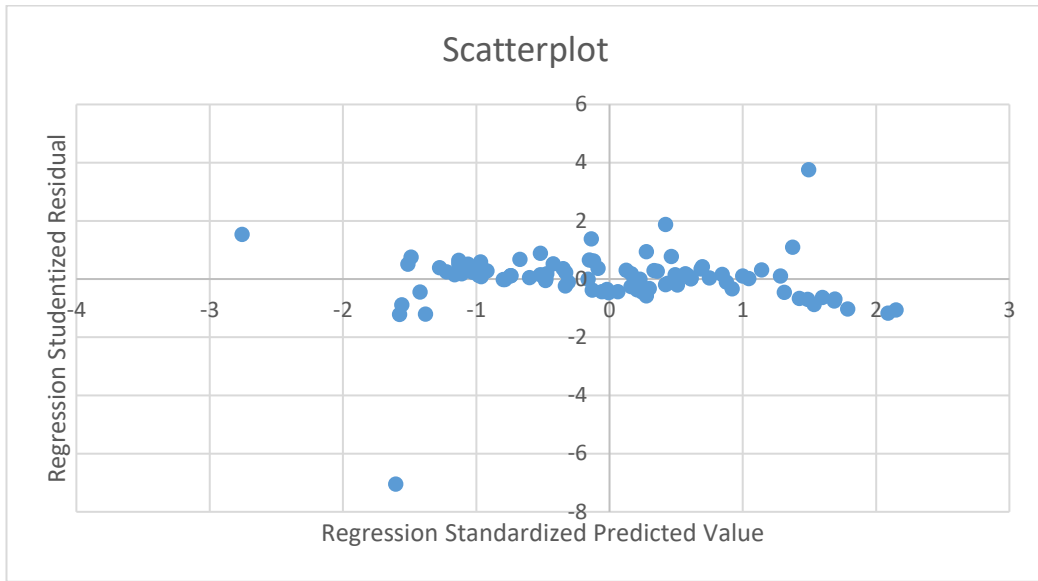
	2015	4.82	16.14	95.29	-2.36
	2016	4.35	15.98	100.67	-2.19
	2017	4.08	19.29	83.59	0.36
	2018	3.46	22.07	82.78	0.32
	2019	2.64	19.44	80.52	0.05
	2020	2.9	26.08	74.05	0.16
PT. BCA Syariah	2011	0.2	45.9	78.8	0.9
	2012	0	31.5	79.9	0.8
	2013	0	22.4	83.5	1
	2014	0.1	29.6	91.2	0.8
	2015	0.52	34.3	91.4	1
	2016	0.21	36.7	90.1	1.1
	2017	0.04	29.4	88.5	1.2
	2018	0.28	24.3	89	1.2
	2019	0.26	38.3	91	1.2
	2020	0.01	45.3	81.3	1.1

- HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	90	.00	4.99	2.4052	1.46368
CAR	90	11.03	61.98	20.1152	8.95686
FDR	90	46.08	196.73	88.0350	17.85363
ROA	90	-10.77	6.93	.7354	1.67993
Valid N (listwise)	90				

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.772	1.295
	CAR	.759	1.318
	FDR	.965	1.036

a. Dependent Variable: ROA



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.748		.060	.952
	NPF	.158	.100	.190	1.576	.119
	CAR	.026	.016	.193	1.588	.116
	FDR	-.002	.007	-.029	-.270	.788

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	-.028	1.47831418
a. Predictors: (Constant), UT_2, FDR, NPF, UT_1, CAR				

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.377	.906		2.623	.010
	NPF	-.487	.121	-.425	-4.025	.000
	CAR	.024	.020	.128	1.200	.233
	FDR	-.011	.009	-.115	-1.217	.227
a. Dependent Variable: ROA						

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.476	3	21.825	10.108	.000 ^b
	Residual	185.697	86	2.159		
	Total	251.173	89			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR						

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.511 ^a	.261	.235	1.46944	
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR					